

**KECEMASAN TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL DITINJAU DARI
DUKUNGAN SOSIAL ATASAN PADA PRAMUSAJI KARAOKE DAN LOUNGE
DI KOTA SEMARANG**

Bambang Wijo Seno, Endang Sri Indrawati*)

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024) 7460051

Bambang88WS@gmail.com, esi_iin@yahoo.com

Abstrak

Pelecehan seksual terhadap wanita merupakan kasus yang selalu terjadi dari masa ke masa. Wanita akan mengalami ketakutan, kegelisahan, kekawatiran akan mengalami pelecehan seksual, terlebih lagi bagi wanita yang bekerja sebagai pramusaji yang tugas utamanya melayani tamu. Dibutuhkan dukungan sosial atasan agar kecemasan ini tidak berdampak buruk bagi pekerjaan pramusaji. Sehingga tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya dan bentuk hubungan antara dukungan sosial Atasan dengan kecemasan terhadap Pelecehan Seksual pada pramusaji di kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah pramusaji wanita sejumlah 42 orang bekerja di *lounge* dan karaoke kota Semarang. Penelitian menggunakan studi populasi. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi, Skala Kecemasan terhadap Pelecehan Seksual dan Skala Dukungan Sosial Atasan. Skala Kecemasan terhadap Pelecehan Seksual terdiri dari 19 item ($\alpha=0,846$) dan Skala Dukungan Sosial Atasan 40 aitem ($\alpha= 0,960$). Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana versi 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy}= -0,601$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial atasan dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual pada pramusaji di kota semarang. dukungan sosial atasan memberikan sumbangan efektif sebesar 36,2 % pada kecemasan terhadap pelecehan seksual. Sisanya sebesar 63,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: kecemasan terhadap pelecehan seksual, dukungan sosial atasan, pramusaji *lounge* dan karaoke.

*) Penulis Penanggung Jawab

ANXIETY OF SEXUAL HARASSMENT BASED ON SOCIAL SUPPORT THE BOSS WAITRESS KARAOKE AND LOUNGE IN SEMARANG CITY

Abstract

Sexual harassment of women is a case that always happens from time to time. Women will experience fear, anxiety, concern for sexual harassment, especially for women who work as waitresses serving guests whose primary task. Needed social support supervisor that anxiety is not bad for a waitress job. So the purpose of this research is to determine whether there is and the shape of the relationship between social support Tops with anxiety against Sexual Harassment at the waitresses in the city of Semarang.

The population in this study was a waitress woman some 42 people working at the karaoke lounge and Semarang. This study used a population study. Methods of data collection using psychological scales, namely Anxiety Scale of the Sexual Harassment and Social Support Scale Tops. Anxiety Scale of the Sexual Harassment consists of 19 items ($\alpha = 0.846$) and the Social Support Scale Tops 40 aitem ($\alpha = 0.960$). Data analysis was conducted using simple regression analysis version 17.0.

The results showed a correlation coefficient $r_{xy} = -0.601$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) which means that there is a significant negative relationship between social support supervisor with anxiety about sexual harassment at the waitresses in the city of Semarang. The supervisor social support contribute effectively amounted to 36.2% on fears of sexual harassment. A percentage of 63.8% is influenced by other factors.

Keywords: anxiety about sexual harassment, social support supervisor, waiters and karaoke lounge.

PENDAHULUAN

Pramusaji yang jam kerjanya sampai larut malam hingga dini hari seperti pramusaji di tempat Karaoke dan *Lounge* memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami pelecehan seksual. Padahal salah satu tugas dan tanggung jawab pramusaji (terutama di Karaoke dan *lounge*) yang cukup vital adalah melakukan pelayanan langsung kepada tamu dan menjalin hubungan dengan tamu (Firman, 2011). Pramusaji harus berusaha membujuk tamu agar terkesan terhadap pelayanan yang diberikan (dapat dilakukan dengan cara berbicara yang menarik dan menyenangkan), sehingga para tamu yang dilayani akan merasa senang dan puas (Fera, 2009, h.18).

Pelecehan seksual yang dialami wanita bekerja dapat mengakibatkan permasalahan kecemasan terhadap pelecehan seksual. Seperti yang dikemukakan oleh Harnowo (2011), banyak penelitian telah menemukan hubungan antara pelecehan seksual dan gejala traumatik, seperti mengalami trauma dan menghindari orang atau keadaan-keadaan yang mengingatkan korban pada peristiwa pelecehan. Pelecehan seksual juga diketahui berhubungan dengan gangguan tidur. Borys, seorang psikolog yang membuka praktik pribadi di Westwood Village, California (dalam Harnowo, 2011) menjelaskan bahwa keadaan itu bisa disebabkan karena stres dan kecemasan mempengaruhi kebiasaan tidur. Korban pelecehan terkadang terbangun di malam hari merenungkan kejadian atau peristiwa yang dapat menjadi sumber mimpi buruk.

Dampak lainnya bagi korban pelecehan seksual adalah korban mengalami stres fisik dan efek-efek psikologis yang dapat menghambat mereka untuk mencapai tempat yang layak di pekerjaan dan pendidikan (Menon dkk, 2009, h.86). Selain dampak psikologis dan fisik tersebut di atas, menurut Gutek dkk (dalam Kurnianingsih, 2003, h.125) terdapat pula dampak pelecehan seksual pada organisasional. Dampak tersebut meliputi *turnover*, menurunnya produktivitas dan munculnya hambatan dalam perkawanan atau persekutuan kerja dengan pekerja laki-laki karena perempuan akan menghindari laki-laki yang diketahui

sebagai pelaku pelecehan seksual, akibatnya organisasi secara total memperoleh pengaruh negatif dan pada akhirnya kapabilitas perusahaan dalam memberikan pelayanan dan jasa kepada masyarakat pun menurun.

Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk dari kekerasan terhadap perempuan. Seperti yang dikemukakan oleh Subhan (2004, h.12), bahwa tindak kekerasan terhadap perempuan antara lain berupa pelecehan seksual seperti perabaan, colean yang tidak diinginkan, pemukulan, penganiayaan, serta perkosaan. Soeroso (2010, h.19) menjelaskan bahwa bentuk kejahatan yang bisa dikategorikan sebagai kekerasan gender antara lain pelecehan seksual. Nadia (dalam Iswarati, 2005, h.221) menjelaskan bahwa salah satu contoh dari kasus kekerasan terhadap perempuan adalah pelecehan seksual baik secara fisik maupun nonfisik.

Fakih (2008, h.21) menggambarkan bentuk-bentuk yang dapat dikategorikan sebagai pelecehan seksual di antaranya adalah menyampaikan lelucon jorok secara vulgar kepada seseorang dengan cara yang dirasakan sangat ofensif, menyakiti atau membuat malu seseorang dengan omongan kotor, menginterogasi seseorang tentang kehidupan atau kegiatan seksualnya atau kehidupan pribadinya, meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan kerja atau untuk mendapatkan promosi atau janji-janji lainnya, dan menyentuh atau menyenggol bagian tubuh tanpa ada minat atau tanpa seizin dari yang bersangkutan.

Kajian psikologi kesehatan menunjukkan bahwa hubungan yang suportif secara sosial bisa meredam efek stres atau kecemasan, membantu orang mengatasi stres dan menambah kesehatan (Sarason dkk, dalam Taylor dkk, 2009, h.554). Clark (dalam Baron dan Byrne, 2005, h.245) mengatakan bahwa ketika individu mengalami stres atau kecemasan, menceritakan kepada orang lain tentang masalahnya tidak hanya akan mengurangi perasaan-perasaan negatif, tetapi juga akan mengurangi timbulnya masalah-

masalah kesehatan.Keadaan di atas menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial dapat menekan stres atau kecemasan yang dirasakan individu.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

1. Variabel Kriteriaum : Kecemasan terhadap Pelecehan Seksual
2. Variabel Prediktor : Dukungan Sosial Atasan

Definisi Operasional

Kecemasan terhadap pelecehan seksual adalah kekhawatiran atau kegelisahan sebagai keadaan yang tidak menyenangkan atau mengancam terhadap segala bentuk perilaku (baik yang halus, kasar, terbuka, fisik maupun verbal dan bersifat searah) yang berkonotasi seksual, dan dilakukan tanpa dikehendaki oleh korban, misal menyentuh atau menyenggol tubuh, serta berkata kotor.

Dukungan sosial atasan adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa diberi keyakinan dan tempat berbagi pikiran dan perasaan oleh atasan kerjanya.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 42 pramusaji wanita dari lima tempat karaoke dan *lounge* di kota Semarang yaitu Babyface, Rendezvous, Expoint, E-Plaza, dan Royal Karaoke dan *Lounge*. Teknik penelitian menggunakan studi populasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara membagikan skala pada subjek secara langsung.

Pengumpulan Data

Skala kecemasan terhadap pelecehan seksual terdiri dari dua gejala yaitu gejala fisiologis dan psikologis. Skala kecemasan terhadap pelecehan seksual terdiri dari 19 aitem.

Skala dukungan sosial atasan terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Skala dukungan sosial atasan terdiri dari 40 aitem.

Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 17.0.

Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan teknik statistik uji *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test*. Hasil uji normalitas sebaran data kecemasan terhadap pelecehan seksual diperoleh nilai sebesar 0,639 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,809$ ($p > 0,05$) dan hasil uji normalitas sebaran data dukungan sosial atasan diperoleh nilai 0,759

Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test dengan nilai signifikansi sebesar 0,612 ($p > 0,05$).

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial atasan dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual adalah linear $F_{\text{linear}} = 22,668$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$)

3. Uji Hipotesis

Hasil uji analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,601$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Tanda negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial atasan dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual dapat **diterima** yang artinya semakin tinggi dukungan sosial atasan maka semakin rendah kecemasan terhadap pelecehan seksual pramusaji karaoke dan *lounge* di kota Semarang,, begitu juga sebaliknya.

PENUTUP

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara dukungan sosial atasan dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan teknik analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial atasan dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual. Hasil tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar $-0,601$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial atasan menjadi sesuatu yang paling dibutuhkan pramusaji sebagai karyawan untuk menekan kecemasan terhadap pelecehan seksual yang cenderung sering dilakukan oleh pengunjung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial atasan dengan kecemasan terhadap pelecehan seksual pada pramusaji. Semakin tinggi dukungan sosial atasan maka semakin rendah kecemasan terhadap pelecehan seksual pada pramusaji karaoke dan *lounge* di kota Semarang, demikian pula sebaliknya. Semakin rendah dukungan sosial atasan maka semakin tinggi kecemasan terhadap pelecehan seksual pada pramusaji karaoke dan *lounge* di kota Semarang.

Saran

a. Bagi subjek

Subyek dapat melaporkan pengunjung yang melakukan pelecehan seksual kepada pihak yang berwajib sehingga dapat memberi efek jera bagi pengunjung.

b. Bagi atasan

Atasan dapat memberi perlindungan tersebut adalah menegur atau mengusir pengunjung yang berperilaku tidak sopan terhadap pramusajinya. Bentuk perlindungan lain yang dapat diberikan atasan adalah atasan memberikan suasana yang kondusif untuk keluhan, tuntutan, dan ide-ide kreatif untuk preventif terhadap serangan pelecehan seksual dengan berbagai bentuknya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan faktor lain yang mempengaruhi kecemasan terhadap pelecehan seksual untuk diteliti sehingga akan

diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kecemasan terhadap pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T.M. & Fisher, C.M. 2009. Stimulate Creativity by Fueling Passion, Handbook of Principles of Organizational Behavior. London: John Wiley & Sons.
- Baron, R.A., dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial, Jilid II, Edisi Kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Fakih, M. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insist Press
- Fera, R. 2009. Pelayanan Pramusaji dalam Meningkatkan Kenyamanan Para Tamu yang Datang ke Restoran Pandansari Hotel Santika Premiere Yogyakarta. *Kertas Karya* (tidak diterbitkan). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Firman, M.S. 2011. Organisasi Food Beverage Department. www.organisasi-food-beverage-department.html (27 Oktober 2011).
- Harnowo, P.A. 2011. 6 Gangguan Kesehatan pada Wanita Korban Pelecehan Seksual. <http://health.detik.com> (Diunduh Selasa 9 Oktober 2012).
- Iswarati. 2005. *Buku Sumber untuk Advokasi Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan. Edisi Revisi 2005*. Jakarta: BKKBN dan UNFPA.
- Kurnianingsih, S. 2003. Pelecehan Seksual terhadap Perempuan di Tempat Kerja. *Buletin Psikologi*. Tahun IX, No.2, Desember 2003 (116-129).

- Menon A., Shilalukey, N.M.P., Siziya, S., Ndubani, P., Musepa, M., Malungo, J., Munalula B., Mwela, M., dan Serpell, R. 2009. University Students' Perspective of Sexual Harassment: A Case Study of The University of Zambia. *Medical Journal of Zambia*. Volume 36, Number 2 (85-91).
- Soeroso, M.H. 2010. *Kekerasan dalam Rumah Tangga. Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Subhan, Z. 2004. *Kekerasan terhadap Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group